

PENGAMATAN TINGKAT KEMATANGAN BUNGA CENGKEH

SUHERDI

Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok

RINGKASAN

Penelitian dilakukan di Sub Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat Solok tahun 1984, terhadap bunga cengkeh tipe Zanzibar yang dipanen dari Kebun Percobaan Laing, Solok. Kematangan bunga cengkeh yang diamati terdiri dari tiga tingkat, yaitu stadia Maviyapanya (bunga muda yang masih datar kepalanya), Karafuu (bunga dengan kepala telah bundar penuh) dan Mpeta (bunga mekar). Hasil penelitian menunjukkan berat basah dari Karafuu dan Mpeta lebih besar dari Maviyapanya, sedangkan berat kering Karafuu paling besar. Penyusutan berat dalam pengeringan dari Mpeta lebih besar dibandingkan dengan Maviyapanya dan Karafuu. Warna cengkeh kering dari Karafuu adalah yang terbaik dibandingkan dengan Maviyapanya dan Mpeta.

ABSTRACT

Observation on levels of clove flower maturity

The research was conducted at The Sub Research Institute for Spice and Medicinal Crops, Solok, in 1984 on clove flowers of the Zanzibar type obtained from Laing Research Garden, Solok. The levels of maturity compared were Maviyapanya, Karafuu and Mpeta stadium. The results showed that Karafuu and Mpeta have higher wet weights than Maviyapanya, but Karafuu has the greatest dry weight. Mpeta had the greatest weight loss on drying compared with Karafuu and Maviyapanya. Karafuu had the best dry colour compared with Maviyapanya and Mpeta.

PENDAHULUAN

Cengkeh (*Syzygium aromaticum* L. Merr. et Perry) merupakan komoditas yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Untuk memperoleh hasil yang baik, cengkeh memerlukan pemeliharaan yang intensif. Bagian yang mempunyai nilai ekonomi dari tanaman ini adalah bunganya. Walaupun saat ini sedang dikembangkan produksi minyak atsiri dari daun, bunga tetap merupakan produksi utama.

Menurut HADIWIDJAYA (1982), di Indonesia pada umumnya bakal bunga cengkeh telah kelihatan pada bulan Oktober – Desember dan kadang-kadang lebih lambat dan tidak serentak. Enam bulan setelah bakal bunga timbul, bunga-bunga telah matang untuk dipetik.

Timbulnya bunga dalam satu batang cengkeh tidak sama, sehingga matangnya bunga untuk dipetik tidak pula bersamaan. Untuk mendapatkan bunga cengkeh berkualitas baik, pemetikannya harus selektif, dan dilakukan secara bertahap (CUT, 1977).

Selanjutnya dikemukakan, bahwa saat yang tepat untuk memetik bunga cengkeh ialah menjelang bunga mekar, dimana kepala bunga sudah membulat dan berisi atau bila satu-dua bunga dalam tros telah mekar.

TIDBURY (1949) membagi perkembangan bunga cengkeh atas delapan stadia, yaitu:

- Thamra (permulaan membesarnya buku-buku pada ujung ranting atau cabang).
- Msomari (diferensiasi tandan bunga)
- Vicucha (terbentuknya tandan bunga)
- Vikanyo (terbentuknya primordia bunga)
- Maviyapanya (terbentuk bunga muda)
- Karafuu (bunga matang petik dengan kepala bundar penuh)
- Mpeta (hampir seluruh bunga mengeluarkan benang sari)
- Mbegu (pembuahan sampai buah matang)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan tambahan mengenai tingkat kematangan bunga cengkeh yang menguntungkan untuk dipanen.

BAHAN DAN METODE

Bahan penelitian adalah bunga cengkeh tipe Zanzibar yang berasal dari Kebun Percobaan Laing, Solok. Rancangan yang digunakan Acak Lengkap dengan tiga ulangan. Perlakuan yang diuji adalah tiga macam tingkat kematangan bunga cengkeh, yaitu stadia Maviyapanya (bunga muda yang masih datar kepalanya), stadia Karafuu (bunga dengan kepala telah bundar penuh) dan stadia Mpeta (bunga mekar). Pengamatan dilakukan terhadap berat basah, berat kering, penyusutan berat dan warna cengkeh kering.

Bunga cengkeh dipetik dari Kebun Percobaan Laing, sesuai dengan perlakuan yang diuji. Bunga dipisahkan dari gagangnya dan untuk setiap plot perlakuan dipakai satu kilogram bunga basah. Bunga cengkeh dari masing-masing plot dijemur diatas tampah bambu. Penjemuran berlangsung sampai didapatkan berat kering tetap. Besarnya penyusutan berat didapatkan dengan mengurangi berat basah dengan berat kering, yang dinyatakan dalam persen.

Untuk membandingkan besarnya berat masing-masing perlakuan, baik berat basah maupun berat kering maka dipakai 100 buah bunga cengkeh setiap plot. Berat 100 buah bunga basah ditimbang, lalu dijemur sampai diperoleh berat kering tetap. Pengamatan warna bunga cengkeh kering dilakukan secara visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Karafuu dan Mpeta memiliki berat basah sangat nyata lebih besar dari Maviyapanya. Sedangkan antara Karafuu dan Mpeta tidak terlihat perbedaan berat basah yang nyata. Karafuu memiliki berat kering yang sangat nyata lebih besar dari Maviyapanya dan Mpeta. Mpeta juga memiliki berat kering

yang sangat nyata lebih besar dari Maviyapanya.

Penyusutan berat dalam pengeringan dari Mpeta sangat nyata lebih besar dari Maviyapanya dan Karafuu tidak terlihat perbedaan yang nyata. Bunga cengkeh kering dari Karafuu berwarna coklat tua kekuningan, sedangkan yang berasal dari Maviyapanya berwarna lebih pucat dan yang berasal dari Mpeta berwarna coklat tua kehitaman. Angka rata-rata berat basah, berat kering dan persentase penyusutan berat dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata berat basah, berat kering dan persentase penyusutan berat.

Table 1. *The average of wet weight, dry weight and weight loss percentage*

Perlakuan	Berat 100 buah bunga <i>Weight of 100 flowers</i> (gr)		Penyusutan berat (%) <i>Weight loss (%)</i>
	Basah <i>Wet</i>	Kering <i>Dry</i>	
Maviyapanya	15,1 ^a	4,8 ^a	70,6 ^a
Karafuu	33,2 ^b	10,3 ^c	71,0 ^a
Mpeta	30,3 ^b	7,9 ^b	74,5 ^b

Keterangan: Angka yang diikuti oleh huruf yang sama pada tiap kolom tidak berbeda nyata pada taraf 5%

Note : *Number followed by the same letters in each coloumn are not significantly different at 5% levels.*

Lebih besarnya berat basah Karafuu (bunga berkepala bundar penuh) dan Mpeta (bunga mekar) dari Maviyapanya (bunga muda berkepala datar) disebabkan oleh ukuran Karafuu dan Mpeta relatif lebih besar dari Maviyapanya. Lebih besarnya berat kering Karafuu dari Maviyapanya dan Mpeta erat sekali hubungannya dengan

ukuran bunga serta keutuhan kepala bunga. Karafuu memiliki ukuran relatif lebih besar dari Maviyapanya. Dilain pihak, Karafuu masih memiliki kepala yang utuh setelah kering sedangkan Mpetta mengalami keguguran mahkota dan benang sari waktu pengeringan. Kenyataan tersebut sesuai dengan keterangan CUT (1977), bahwa apabila pemetikan bunga cengkeh dilakukan terlambat sampai bunga mekar, maka cengkeh kering tidak berkepala lagi. Hal demikian sangat merugikan karena berat cengkeh yang tidak berkepala ini termasuk kualitas rendah. Demikian pula pemetikan terlalu awal, dimana pertumbuhan bunga belum mencapai ukuran penuh sehingga beratnya kurang dan cengkeh kering yang dihasilkan juga termasuk kualitas rendah.

Terjadinya perbedaan warna bunga cengkeh kering dari setiap perlakuan mungkin disebabkan adanya perbedaan jumlah bahan yang dikandungnya. Untuk menerangkan hal ini lebih luas lagi diperlukan penelitian yang lebih lanjut mengenai biologi bunga serta proses fisiologis dalam masa pertumbuhan bunga cengkeh.

KESIMPULAN

Tingkat kematangan bunga cengkeh sangat berpengaruh terhadap berat, baik basah maupun kering. Besarnya penyusut-

an berat dari basah ke kering juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan bunga cengkeh. Begitu juga terhadap warna cengkeh kering, tingkat kematangan bunga diduga mempunyai peranan tersendiri.

Dari kenyataan tersebut dianjurkan untuk memanen bunga cengkeh pada stadia Karafuu, yaitu pada saat bunga telah tumbuh sempurna dengan kepala bundar penuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa Terimakasih kepada Bapak Ir. Ariful Asman SU yang telah memberikan pengarahan dan dorongan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan yang sama saya tujukan kepada Kepala Kebun Percobaan Laing atas bantuannya dalam mendapatkan bunga cengkeh bahan penelitian ini. Seterusnya saya sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga tersusun tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- CUT, A. 1977. Cengkeh. Banda Aceh 1977 (Tidak dipublikasi).
HADIWIDJAYA, T. 1982. Cengkeh. Data dan Petunjuk kearah Swasembada. Gunung Agung, Jakarta.
TIDBURY, G.E. 1949. The Clove Tree. Crosby Lockwood and Son Ltd., London.